

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian penelitian terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti lakukan di kedua media *online* Tempo.co dan Republika.co.id dengan judul *Jurnalisme Damai Pada Berita Penyerangan Gereja Santo Lidwina Yogyakarta Periode 11-19 Februari 2018 di Tempo.co dan Republika.co.id*”

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang penerapan jurnalisme damai dalam berita tentang penyerangan Gereja Santa Lidwina di media *online* Tempo.co dan Republika.co.id. Konsep jurnalisme damai yang dipakai adalah konsep Johan Galtung yang terdiri dari empat dimensi yaitu orientasi perdamaian, orientasi masyarakat, orientasi kebenaran, dan orientasi penyelesaian. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Media *online* Tempo.co melakukan framing berita penyerangan Gereja Santa Lidwina dengan melakukan penonjolan/penekanan kata ‘gereja’ pada di hampir semua judul.
2. Media *online* Republika.co.id cenderung lebih banyak menampilkan berita-berita yang berisi pendapat serta komentar dari narasumber-narasumber terkait peristiwa penyerangan
3. Kedua media *online* ini telah berusaha menerapkan jurnalisme damai terhadap berita penyerangan Gereja Santa Lidwina

## 5.2 Saran

Penelitian ini merekomendasikan hal penting khususnya untuk media online, tetap harus berusaha serta mampu menjaga dan menerapkan jurnalisme damai dalam setiap pemberitaan, apalagi pemberitaan tersebut adalah pemberitaan konflik dan pemberitaan yang mengandung unsur SARA. Walau diburu waktu untuk memposting setiap pemberitaan, para jurnalis di media *online* tidak boleh melupakan prinsip-prinsip jurnalisme serta bisa lebih membuat pemberitaan yang menenangkan dan mendamaikan. Dengan begitu para pembaca tidak mudah terprovokasi dengan hal-hal seperti judul dan isi berita yang telah dibuat.

